

# ANALISIS MODAL SOSIAL PADA KOMUNITAS ANAK JALANAN DI PASAR PAGI KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

YAGER LENDESANG

## *Abstrak*

*Artikel ini membahas tentang Analisis Modal Sosial Pada Komunitas Anak Jalanan Di Pasar Pagi Kota Samarinda Kalimantan Timur. Adanya keberadaan Anak Jalanan di Kota Samarinda khususnya wilayah pasar Pagi semakin menambah permasalahan-permasalahan kota, sehingga tulisan ini menggunakan teori modal sosial yang telah dibatasi konsepnya pada kajian kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial untuk dapat membantu melihat permasalahan yang ada. Kapital sosial merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan, mempererat hubungan dan kekuatan komunitas sehingga mencapai tujuan bersama atas dasar kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial pada komunitas. Pentingnya modal sosial pada komunitas anak jalanan disadari bahwa peran dan fungsinya dapat membentuk ikatan kuat ataupun lemah bagi komunitas karena modal sosial membentuk dan membangun solidaritas, partisipasi masyarakat ataupun individu dalam suatu komunitas. Modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial) yang ada pada komunitas anak jalanan di pasar pagi merupakan hubungan yang mengikat (bonding) dan hubungan emosi (sentiment) sebagai perekat yang mengikat kepercayaan, jaringan dan norma pada kesatuan anggota kelompok anak jalanan dengan identitas yang sama (kekeluargaan, kekerabatan, pertemanan yang ada dalam satu etni, Hal tersebut memberikan dampak hubungan yang terbangun pada komunitas cenderung lebih kuat dan menguntungkan, sehingga dapat mencapai tujuan bersama dan mendukung komunitas saling menjaga keutuhan kolektif mereka.*

**Kata Kunci :** *Kapital Sosial, Kepercayaan, Jaringan Sosial, Norma Sosial, Hubungan emosi (sentiment), Anak Jalanan Mengikat (Bonding).*

## **Pendahuluan**

Mutu masa depan suatu bangsa sangat di tentukan oleh kualitas perlakuan serta perlindungan bangsa itu kepada anak-anak mereka sehingga perlindungan khusus terhadap anak merupakan hal yang penting seperti UUD RI NO.4 Tahun 1997 Tentang Kesejahteraan Anak.

Munculnya pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian di daerah perkotaan membawah pengaruh pada semakin tingginya tingkat mobilitas dan

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [yagercrisih@yahoo.com](mailto:yagercrisih@yahoo.com)

kompetisi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dan ekonominya. Seperti yang terjadi pada Anak-anak Jalanan di Kota Samarinda Kalimantan. Data yang ada menurut Dinas Sosial Provinsi Kal-Tim dari tahun 2009-2013 jumlah anak jalanan sekitar 682 orang dan menurut data Dinas Sosial Kota Samarinda tahun 2013 berjumlah 193 orang anak jalanan. Meskipun keberadaan anak-anak jalanan tidak sebanyak dengan provinsi-proivinsi lainnya tetapi permasalahan tersebut akan semakin serius ketika kurangnya perhatian.

Kawasan Pasar Pagi adalah salah satu kawasan pusat perberlanjaan tradisional yang ada di kota Samarinda, sekaligus juga merupakan salah satu tempat keberadaan Anak Jalanan di Kota Samarinda dan menurut survei peneliti, anak jalanan yang ada di kawasan ini ada sekitar 33 orang dari 14 perempuan dan 19 laki-laki. Mereka merupakan penduduk urbanisasi dari Provinsi Sulawesi Selatan Suku Makasar dan Suku Bugis yang aktivitas kerjanya tersentralisasi dipusat-pusat perkotaan sebagai pengamen.

Anak Jalanan di Pasar Pagi merupakan anak-anak dari keluarga yang berada dari golongan kurang mampu secara materi. Meskipun demikian, kehadiran mereka menjadi anak jalanan bukan semata-mata dari paksaan orang tua mereka melainkan hanya sekedar untuk mencari tambahan uang saku, sekedar mencari hiburan, senang mempersentasikan hobi atau bakat mereka secara berkelompok-kelompok dalam aktivitas mereka(wawancara 16 januari 2014).

Modal sosial memiliki peranan yang cukup penting dalam memelihara dan membangun integrasi sosial dan menjadi perekat sosial dalam masyarakat. Modal sosial dipercayai dapat mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari individu maupun komunitas masyarakat. Modal sosial merupakan sumberdaya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Seperti diketahui bahwa sesuatu yang disebut sumber daya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumberdaya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal. Dimensi modal sosial cukup luas dan kompleks oleh karena itu tulisan ini, penulis membatasi konsep modal sosial pada kajian kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial sehingga penulis bisa mengfokuskan dengan masalah yang ada. Pada modal sosial ini lebih menekankan pada potensi kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok individu (Mawardi, 2007: 6).

Kepercayaan (*trust*), harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat, yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama, Norma-norma (*norms*), norma terdiri pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang

diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang, Jaringan-jaringan (*networks*), merupakan infrastruktur dinamis yang berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Modal sosial diatas merupakan bagaimana orang dapat bekerja sama dengan mudah. Masyarakat atau anak jalanan yang dalam dirinya memiliki potensi yang besar untuk saling kerjasama, solidaritas dan partisipasi dalam keterkaitan sesama individu yang diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma saling percaya dalam membangun jaringan untuk mencapai suatu tujuan bersama di dalam berbagai kelompok atau komunitas, maupun dengan lingkungan dimana mereka hidup. Potensi tersebut merupakan bentuk modal sosial, yang diartikan sebagai sumber daya yang timbul dari hasil interaksi, seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan diantara mereka.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Modal sosial**

Modal sosial yang dimaksud tidak di artikan dengan materi, tetapi merupakan modal sosial yang terdapat pada kehidupan sosial individu. Misalnya pada kelompok anak jalanan, institusi keluarga, organisasi, dan semua hal yang dapat mengarah pada kerjasama. Modal sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat. Modal sosial adalah kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk berkerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun diatas kepercayaan yang di topang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip timbal balik, saling menguntungkan dan dibangun diatas kepercayaan (Handayani, 2007: 41).

Eva Cox mendefinisikan Modal Sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang di topang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Francis Fukuyama menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi (Mawardi, 2007: 6).

### **Kepercayaan(*Truss*)**

kepercayaan adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang

dimiliki bersama, demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu. Saputro (2006: 24) *Trust* bagi sebagian analisis sosial disebut sebagai bagian tak terpisahkan dari modal sosial dalam pembangunan yang menjadi “ruh” dari modal sosial Dharmawan, Kepercayaan terbagi dalam tiga klasifikasi aras, yaitu :

a. Kepercayaan pada aras individu dimana kepercayaan merupakan bagian dari moralitas dan adab yang selalu melekat pada karakter setiap individu. Kepercayaan pada aras ini terbentuk bila seorang dapat memenuhi harapan orang lain sesuai janji (*promise keeping*) sesuai yang telah di sepakati. Hal ini menunjukkan adanya nilai mengemban amanah. b. Kepercayaan pada aras kelompok dan kelembagaan yang menjadi karakter moral kelompok dan institusi. Kepercayaan pada aras ini termasuk regulasi dan beragam bentuk *agreed institutional agreement* yang digunakan dalam rangka menjaga amanah di tingkat group sosial secara efektif. c. Kepercayaan pada sistem yang abstrak seperti ideologi dan religi yang membantu setiap individu dalam mengoperasionalkan kepercayaan dalam hubungan bermasyarakat. Modal sosial mencakup kepercayaan sosial yang memfasilitasi adanya koordinasi dan komunikasi. Koordinasi dan komunikasi yang terjalin ini akan mempengaruhi terhadap tindakan kolektif yang dilakukan dalam rangka mencapai keuntungan kolektif juga. menilai bahwa “*trust*” ini dapat mengurangi adanya intensif dalam memanfaatkan kesempatan. Kelangsungan dan hubungan sosial dalam masyarakat dimungkinkan dan ditentukan oleh terpeliharanya *trust* atau kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan sosial tersebut.

### **Jaringan Sosial**

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana ‘ikatan’ yang menghubungkan satu titik ke titik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia. yang menjadi anggota suatu jaringan sosial itu berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, jadi tidak harus satu titik diwakili dengan satu orang, misalnya organisasi, instansi, pemerintah atau Negara (Agusyanto, 2007: 13).

Saputro (2006: 25), Jaringan sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang terpola atau disebut juga pengorganisasian sosial. Jaringan sosial juga menggambarkan hubungan antara sekumpulan orang yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung Calchoun. Membahas jaringan sosial, tentu saja tidak bisa lepas dari komunikasi yang terjalin antar individu (*Interpersonal communication*) sebagai unit analisis dan perubahan perilaku yang disebabkan. Hal ini, menunjukkan bahwa jaringan sosial terbangun dari komunikasi antar individu yang memfokuskan pada pertukaran informasi sebagai sebuah proses untuk mencapai tindakan bersama, kesepakatan bersama dan pengertian bersama

dan Modal sosial juga dapat bersifat mengikat (*Bonding*), menyambung (*Bridging*), dan bersifat mengait (*Linking*).

### **Norma Sosial**

Saputro (2006: 26-27), Norma masyarakat merupakan elemen penting untuk menjaga agar hubungan sosial dalam suatu sistem sosial (masyarakat) dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Ide bahwa norma sosial merupakan salah satu komponen dari modal sosial berawal dari pendapat Homans dan Nee dalam Darmawan yang menyebutkan bahwa norma sosial merupakan sebuah pertanda moral, khususnya sebuah pertanda dalam mendukung keberadaan *trust* dan kepercayaan antar individu. Modal sosial dibentuk dari norma-norma informal berupa aturan-aturan yang sengaja dibuat untuk mendukung terjadinya kerjasama diantara dua atau lebih individu. Norma-norma yang membentuk modal sosial dapat bervariasi dari hubungan timbal balik antara dua teman sampai pada hubungan kompleks dan kemudian terelaborasi menjadi doktrin. Selain terbentuk oleh aturan-aturan tertulis misalnya dalam organisasi sosial, dalam menjalin kerjasama dalam sebuah interaksi sosial juga terkait dengan nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai yang dimaksud misalnya kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, dan ikatan timbal balik lainnya. Nilai-nilai sosial seperti ini sebenarnya merupakan aturan tidak tertulis dalam sebuah sistem sosial yang mengatur masyarakat untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain.

Norma sebagai elemen penting modal sosial karena sebuah asosiasi sosial (organisasi sosial) didalamnya mengandung norma-norma berupa aturan-aturan informal dan nilai-nilai yang memfasilitasi adanya kordinasi diantara anggota dalam sebuah sistem sosial. Hal ini menurutnya memungkinkan adanya tindakan-tindakan kerjasama untuk memudahkan kerjasama sehingga memudahkan pekerjaan guna mencapai keuntungan kolektif yang dirasakan bersama Coleman.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

#### **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yakni menganalisis modal sosial dimana penulis membatasi kajian modal sosial pada kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial, yaitu menganalisis karakteristik kepercayaan pada komunitas anak jalanan di Pasar Pagi, menganalisis karakteristik jaringan sosial yang terbentuk pada komunitas anak jalanan di pasar pagi, dan menganalisis karakteristik norma

sosial yang terbenuk pada komunitas anak jalanan di Pasar Pagi Kota Samarinda (Kal-Tim).

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kawasan Pasar Pagi Kota Samarinda. Karena selama dua tahun sampai sekarang peneliti bersama teman-teman mahasiswa lainnya sering melakukan kegiatan belajar mengajar bersama anak jalanan yang ada di Pasar Pagi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan lebih lanjut karakteristik peran dan fungsi Modal Sosial yang ada pada kehidupan komunitas anak jalanan sehingga mereka dapat menciptakan hubungan yang kuat antara mereka dan mempertahankan keberadaan mereka sebagai Anak-anak Jalanan di Kota Samarinda.

### **Sumber Data**

Data Primer adalah data yang di peroleh melalui informan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti. Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan informan yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tertentu atau objek dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Anak Jalanan, orang tua informen yang berada di Pasar Pagi yang bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi lainnya melalui : dokumen-dokumen, laporan hasil evaluasi, buku-buku referensi, hasil penelitian dan media masa yang relevan dengan fokus penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara Teknik ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan informan. Informan tersebut adalah anak Jalanan, yang berhubungan dengan penelitian dalam rangka untuk melengkapi data primer sebagai bahan pendukung dari obyek yang di teliti.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat karakteristik modal sosial pada komunitas anak jalanaan di Pasar Pagi Kota samarinda.

Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan membaca serta mengambil segala dokumentasi kejadian, peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (Miles dan Huberman, 1992: 16).

1. Pengumpulan Data adalah : data pertama yang di kumpulkan dalam suatu penelitian atau proses awal yang diperoleh di lapangan untuk diteliti.
2. Reduksi dan Eliminasi Data : Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah: menguji data untuk menghasilkan *invariant constitutes*. Cara untuk menguji data ini adalah dengan mengajukan pertanyaan berikut ini ‘kepada’ data yang sudah diperoleh.
  - a. Apakah data mengandung aspek penting untuk memahami peristiwa secara keseluruhan?.
  - b. Apakah data itu mungkin untuk dibuat abstraksinya dan diberi label khusus?.apabila data “tidak dapat” menjawab pertanyaan tadi, atau bila data tumpangtindih dengan data yang lain, atau terjadi pengulangan data, maka data tersebut harus dieliminasi.
3. Penyajian data adalah : menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan adalah : langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi, yang memungkinkan diprediksikannya hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki anak jalanan yang terbilang tidak terlalu banyak dari Kota-kota Provinsi lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur, bahwa dari tahun 2009 hingga tahun 2013 jumlah Anak Jalanan ada sekitar 682 orang (Data Dinas Sosial Provinsi Kal-Tim 2013), Data Dinas Sosial Kota Samarinda Tahun 2013 anak jalanan di Kota Samarinda berjumlah 193 orang dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei peneliti pada tanggal 18 januari 2014 pukul 18:00 wite jumlah Anak Jalanan yang ada di wilayah Pasar pagi yang tersebar di beberapa tempat di Kota Samarinda berjumlah 33 orang (dari 14 perempuan dan 19 laki-laki).

Peneliti memilih informan Anak jalanan di pasar Pagi dikarenakan, peneliti selama tahun 2010 hingga sekarang selalu terlibat aktif dalam belajar mengajar anak-anak tersebut yang berada di kawasan Pasar Pagi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut seberapa besar peran dan fungsi Modal Sosial yang ada pada kehidupan komunitas anak jalanan sehingga mereka dapat

menciptakan hubungan yang kuat antara mereka dan mempertahankan keberadaan mereka sebagai Anak-anak Jalanan di Kota Samarinda.

Untuk mengetahui lebih jelas identitas dan latar belakang informan dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut: Dari hasil wawancara pada tanggal 16 januari 2014, bahwa anak-anak jalanan yang berada di kawasan Pasar Pasar merupakan anak-anak yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, etnis Makasar dan Bugis, informan beragama Islam secara keseluruhan, pendidikan responden: SD berjumlah 2 orang, SMP berjumlah 1 orang dan tidak sekolah 30 orang.

### **Kepercayaan**

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, menunjukkan bahwa komunitas tersebut memiliki hubungan yang dibangun atas dasar Kepercayaan yang kuat di dalamnya ditopang oleh sikap kejujuran, sikap saling menghargai dan keterbukan sesama mereka. Saling percaya (jujur, terbuka, dan menghargai) dari hasil wawancara dengan informan, bahwa sikap tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam komunitas mereka untuk membangun hubungan agar dapat mengatasi konflik antara mereka.

Kepercayaan merupakan modal penting untuk saling melindungi dan saling menjaga ketika terjadinya masalah-masalah dalam kelompok maupun diluar kelompok, Kepercayaan yang ada dalam komunitas tersebut terbangun bukan hanya unsur pertemanan tetapi dari ikatan kekeluargaan oleh karena itu sikap percaya, jujur, menghargai dan terbuka yang ada pada komunitas Anak Jalanan di Pasar Pagi timbul karena faktor keluarga, kerabat dari satu etnis yang sama yang telah lama tumbuh ditengah-tengah mereka.

Dalam hal mempercayai informan juga tidak asal percaya tetapi memiliki cara penilaian dalam hal membangun hubungan atau mempercayai seseorang seperti: menilai tingkalaku, sifat baik buruknya seseorang tersebut.

Dari hasil survei dan pengamatan, kepercayaan Anak Jalanan terhadap komunitas mereka sangat kuat karena mereka saling menjaga dan saling melindungi sehingga memudahkan pekerjaan mereka, kesadaran akan pentingnya saling percaya, terbuka, menghargai dan jujur ketika berkelompok didalam komunitas. Dari hasil pengamatan peneliti selama tahun 2010 hingga sekarang, kebersamaan dalam kelompok yang terjalin dalam lingkungan Anak Jalanan di Pasar Pagi sangat baik dan kuat terbukti pada saat peneliti melihat dan mendengar langsung dilapangan ketika ada beberapa anak-anak di tegur oleh orang tua mereka dan sikap anak-anak tersebut terbuka, jujur dan mau mendengar ketika di berikan nasehat.

## Jaringan Sosial

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada informan dan juga orang tua anak jalanan tersebut pada tanggal 28 sampai 31 januari 2014 bahwa, hubungan-hubungan sosial yang terbentuk pada Komunitas Anak Jalanan di Pasar Pagi adalah jaringan sosial sentiment (jaringan emosi) yang terdiri dari pertemanan, percintaan atau hubungan kekerabatan atau keluarga. Sehingga hubungan-hubungan ini cenderung lebih mantap atau permanen. Dan tipe jaringan sosial yang ada pada anak jalanan di pasar pagi merupakan tipe *capital social* dengan karakteristik adanya ikatan kuat atau adanya perekat sosial dalam sistem kelompok anak jalanan karena mempunyai hubungan kekerabatan dengan keluarga yang lain dalam satu etnis.

Yang mendasari terjalin hubungan yang terbangun di antara anak-anak jalanan di tempat lokasi penelitian merupakan modal sosial yang dicirikan oleh Soekanto dan Hasbullah adalah kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian, lebih berorientasi ke dalam dibandingkan ke luar. Ragam masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogen, misalnya dari suku atau pemeluk agama yang sama sehingga mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan solidaritas (Pontoh, 2010: 131). Hubungan kerabat dekat, hal ini bisa dimaklumi karena hampir seluruh aktor yang ada berada dalam satu kampung dari satu suku yang sama yaitu etnis makasar dari Sulawesi selatan. Dari hasil wawancara dari beberapa responden bahwa selain dari keluarga yang sama ada juga responden yang menjalin hubungan percintaan, hasil pengamatan dan survei peneliti ada sekitar dua pasangan yang menjalin hubungan tersebut.

Dari sifat jaringan, hubungan yang terjalin baik dalam melakukan fungsi sebagai anggota masyarakat dalam hubungan dengan anggota masyarakat lain, seluruh informan di lokasi penelitian pernah menjalin hubungan dengan pihak luar, seperti dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi UNMUL (HMJ Sos) mengadakan belajar mengajar dan pembagian sembako, alat tulis, buku dll, LSM yang konsen dalam pengembangan masyarakat, Donatur yang memberikan bantuan berupa baju-baju layak pakai dll, dan keterlibatan beberapa mahasiswa dari Almamater yang ada di Kota Samarinda dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada anak-anak jalanan. Dari hubungan tersebut dapat menghasilkan pertukaran pengetahuan dan informasi secara timbal balik. Menurut Kusnadi jenis jaringan sosial ini, yaitu jaringan *interest* atau jaringan kepentingan dimana jaringan kepentingan ini terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus yang ingin di capai oleh para pelaku. Bila tujuan tersebut telah di peroleh maka tujuan itu dan hubungan tersebut tidak akan berkelanjutan bersifat sementara, dan hubungan *Sentiment* yang sangat kuat melekat atau *bonding* sebagai perekat yang mengikat pada

kesatuan anggota kelompok sebagai kelompok dengan identitas yang sama pada komunitas Anak Jalanan di Pasar Pagi.

Jaringan sosial juga bukan hanya pada hubungan ke dalam (keluarga, kerabat, pertemanan, percintaan dll) ataupun keluar tetapi berlanjut pada hubungan kerja, dalam berkerjapun sebagai pengamen anak-anak jalanan tidak pernah kerja secara individu melainkan selalu berkelompok atau group sehingga terbentuk saling percaya dan saling kerjasama.

Modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok berkerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan dan dibangun atas dasar kepercayaan yang di topang oleh nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Hubungan yang erat di antara mereka menimbulkan rasa saling percaya yang kuat hal, ini di sebabkan juga pada kesempatan bertemu setiap hari seluruh informan dilokasi penelitian yang saling mengenal dan mengetahui anggota yang lain sehingga dapat mengetahui seluruh aktivitas sesama anggota komunitas anak jalanan.

Hubungan yang terbangun di anantara anak-anak jalanan di lokasi penelitian merupakan modal sosial dalam konteks ide, relasi dan perhatian, lebih berorientasi ke dalam dibandingkan ke luar. dari suku dan keluarga yang sama sehingga mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan solidaritas dan mengikat. Menjalin hubungan dengan pihak luar, kegiatan berjejaring tersebut menciptakan terjadinya tukar pengetahuan dan informasi membuat kekuatan bagi kehidupan Anak-anak Jalanan di Pasar Pagi.

### **Norma Sosial**

Selain dari kepercayaan dan jaringan sosial, norma sosial juga tidak kalah penting perannya dalam keutuhan sosial. Norma sosial terdiri dari nilai-nilai yang dimiliki bersama, sanksi-sanksi dan aturan-aturan berinteraksi menurut pola-pola yang resmi dan pola-pola yang tidak resmi

Selain terbentuk oleh aturan-aturan tertulis dalam organisasi sosial ataupun asosiasi sosial norma sosial juga ada yang tidak tertulis atau pola-pola yang tidak resmi yang senantiasa dipatuhi dan dijalankan oleh individu dalam setiap prilakunya. Dalam penelitian ini norma sosial yang dimaksud dalam komunitas anak jalanan di Pasar pagi yaitu, norma sosial yang tidak memiliki aturan-aturan tertulis atau mengikat serta tidak mempunyai sanksi-sanksi bagi para anggotanya yang melanggar aturan, karena aturan-aturan tertulis tersebut tidak berlaku pada komunitas Anak Jalanan yang ada di Pasar Pagi. Norma sosial atau nilai-nilai dalam penelitian ini yang dimaksud adalah nilai-nilai tradisional yang mengandung kualitas moral, misalnya : nilai-nilai kejujuran, saling

menghormati, saling menghargai, saling menjaga, kebersamaan, kesetiaan, pemenuhan kewajiban dan ikatan timbal balik lainnya.

Dari hasil penelitian peneliti melihat norma sosial yang ada dalam setiap tindakan yang dibangun dengan orang lain informan memegang prinsip dalam berhubungan selalu menghargai atau menghormati serta sesama mereka sikap kejujuran dan saling menjaga yang dibangun atas dasar pekerjaan, keluarga dan teman dekat. Bahwa setiap perilaku responden dalam berinteraksi dengan orang lain Norma Sosial ini tanpa sengaja bersumber dari nilai-nilai yang diajarkan oleh para orang tua, seperti memberikan nasehat ataupun teguran untuk bertingkah laku di tempat orang serta ikatan keluarga menjadi peran penting untuk saling memberikan perlindungan atau penjagaan antara sesama mereka. Aturan-aturan seperti ini yang dipakai informan dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain, melihat tindakan yang dilakukan dengan orang lain aturan-aturan tersebut tidaklah tertulis dan mengikat serta mendapatkan sanksi-sanksi jika tidak mematuhi aturan-aturan tersebut melainkan norma-norma sosial terbangun atas dasar kekeluargaan/kerabat, teman dekat atau ikatan emosi lainnya serta perilaku saling menghargai, menghormati, jujur, dan saling menjaga.

### **Kesimpulan [dan Saran/Rekomendasi]**

Modal sosial merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan, mempererat hubungan dan kekuatan komunitas. Kemampuan untuk berkerjasama, membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan kolektif. Kerjasama tersebut seperti pola interelasi timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar *truss*, *Norm*, dan *network* yang kuat diatas prinsip kebersamaan.

Tujuan akhir dari modal sosial adalah mencapai tujuan bersama dalam komunitas, organisasi, masyarakat dan capaian tersebut diperlukan kerjasama dalam sebuah tim. Memiliki peranan yang cukup penting dalam memelihara dan membangun integrasi sosial dan menjadi perekat sosial dalam masyarakat dipercayai dapat mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari individu maupun komunitas, yang menekankan pada potensi kelompok dan antara kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antara sesama yang lahir dari anggota kelompok.

Pentingnya keberadaan modal sosial disadari bahwa peran dan fungsinya dapat membentuk ikatan kuat bagi komunitas aataupun masyarakat karena modal sosial membentuk dan mambangun solidaritas partisipasi masyarkat ataupun individu dalam suatu komunitas.

Kepercayaan yang terjalin dalam hubungan anak jalanan di Pasar Pagi terbina sangat baik sehingga menjadi pengikat dan terpelihara dengan baik yang menghasilkan hubungan kerjasama anak-anak jalanan tersebut. Hubungan antara

sesama anggota komunitas dibangun atas dasar kepercayaan, kejujuran dan toleransi, individu dengan individu dan individu dengan kelompok. Dari hasil penelitian terlihat bahwa seluruh informan menjalin hubungan dengan prinsip-prinsip saling percaya dan bukan hanya itu saja tetapi toleransi dan kejujuran menjadi perekat yang penting bagi langgengnya kerjasama dalam komunitas anak-anak jalanan di pasar pagi.

Jaringan sosial yang terbangun pada anak jalanan di lokasi penelitian dalam konteks relasi, ide, perhatian lebih berorientasi ke dalam karena hubungan tersebut merupakan jaringan emosi (jaringan kekeluargaan, kerabat, pertemanan yang ada dalam satu etnis) sehingga hubungan yang terbangun cenderung lebih kuat dan menguntungkan sehingga dapat mencapai hubungan kerjasama yang baik. Kemudian jaringan yang dilakukan dengan pihak luar dapat memberikan tukar menukar informasi yang saling menguntungkan satu dengan yang lain sehingga membuat kekuatan bagi kehidupan anak jalanan di pasar pagi.

Kemudian norma sosial yang terbentuk pada komunitas anak jalanan di pasar pagi yaitu aturan-aturan tidak tertulis yang lebih kepada nilai-nilai moral individu (menghargai, menghormati, kejujuran, dan saling menjaga) untuk membentuk tindakan dan tingkalisasi. Nilai-nilai ini penting untuk menjaga hubungan yang terbina agar semakin kuat dan mendukung terjadinya kerjasama antar individu dalam komunitas anak jalanan di Pasar Pagi. Aturan-aturan di dalamnya secara nyata telah mengikat kehidupan anak-anak jalanan untuk menjaga dan memelihara keutuhan kolektif mereka.

Sebagai penutup dalam laporan penelitian deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan Analisis Modal Sosial pada Komunitas Anak Jalanan di Pasar Pagi Kota Samarinda, maka beberapa saran berikut ini dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan:

Modal sosial yang ada dalam komunitas anak jalanan di Pasar Pagi telah menjadi perekat dan kekuatan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari ataupun dalam profesi mereka sehingga Komunitas tersebut untuk lebih bersikap terbuka pada orang lain sesama teman, keluarga, warga sekitar lokasi, dan lembaga-lembaga masyarakat sehingga relasi yang dibangun semakin kuat dan dapat saling menjaga kepercayaan, hubungan satu dengan yang lain dan semakin memperkuat modal sosial sehingga nantinya dapat mewujudkan relasi kerjasama yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup bersama.

Adanya modal sosial ditengah-tengah masyarakat dapat disadari dan menjelaskan betapa penting peran dan fungsinya untuk memelihara dan membangun itegrasi sosial dalam masyarakat, membentuk solidaritas, dan sebagai bagian dari mekanisme untuk menyelesaikan atau penanganan terhadap konflik

sehingga dapat menjalankan integrasi di masyarakat. Maka dari itu masyarakat, Pemerintah, LSM, dan semua aspek sosial yang ada untuk bisa menjadikan kajian modal sosial sebagai salah satu pilar dalam pembangunan sosial terutama dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagai bahan evaluasi dalam membantu pengambilan keputusan kebijakan guna perlindungan dan hak-hak yang sewajarnya bagi generasi masa depan bangsa.

## **Daftar Pustaka**

### **Buku-Buku**

- Muljono Liliawati Eugenia, 1998. *Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak*. Harvarindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1997. *Prosedur penelitian (Edisi Revisi, Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Reanika Cipta
- Milles, B. M. dan Huberman, M, 1996. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2010. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi 6. Kencana, Jakarta.
- Odi, Solahudin, 2000, *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang : Yayasan Setara.
- Suyatno, Bagong 2010. *Masalah Sosial Anak*. Kencana Prenada Group: Jakarta.
- Suyatno, Bagong dan Sri Sanituti Hariadi, 2002. *Krisis & child Abuse*: Airlangga University Press. Surabaya.
- Nurhadjamo, Wahyu, 1999. *Seksualitas Anak Jalanan*. Pusat Penelitian Kependudukan, UGM. Yogyakarta
- Saraswati Rika, 2009. *Hukum perlindungan Anak Di Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- M. Ghufron H. Kordi K, 2007. *Ironi Pembangunan*. PT Perca. Jakarta
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Agusyanto Ruddy, 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindi Persada: Jakarta.
- Siti Tisnah, 2009. *Persepsi Pedagang Pasar Pagi Terhadap Pelayanan Dinas Dan Penetaan Pedagang Kaki Lima Kota Samarinda*. Fakultas ISIPOL, Universitas Mulawarman.

### **Sumber Lain**

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Penertiban dan Penanggulangan Pengemis, Anak Jalanan, dan Pengemis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Buyung Riady, 2013. *Tindakan Sosial Anak Jalanan (pengamen) di Kawasan Pantai Losari*.
- Jauchar B, 2008. *Pendekatan Pemerintah Kota Dalam mengatasi anak jalanan Di Kota Samarinda*.
- Handayani Niken, 2007. *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan*

- Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampong Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta). Fakultas ISIPOL, Universitas Sebelas Maret.*
- Kartika Handayani, 2009, *Identifikasi Anak Jalanan di Di Kota Medan*
- Gusmiarti Herti, 2008. *Jaringan Sosial Pemetik Rumput Laut Dari Alam.* (Studi Kasus di Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut). Program Studi Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Perikanan-Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Suparmana, 2012. *MODAL SOSIAL DALAM KOMUNITAS NELAYAN* ( Studi tentang Diskontinuitas Sosial Komunitas Kampung Nelayan Kelurahan Untia dan Pulau Lae-Lae Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan.
- Pontoh Otniel. 2010. *Identifikasi Dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara.*
- Woolcock M, dan Naryan D. 2000. *Social capital : implication for Development Theory. Research, and policy. The world bank research Obsever. Vol. 15. No.2*
- Saputro Eko Gunanto, 2006. *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Banten Kidul.* Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Inayah, 2012. *Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan.* Vol, 12 No. I.
- M. Mawardi J, 2007. *Peranan Social capital dalam Pemberdayaan Masyarakat.* Fakultas IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Soekanto, 2006. *Penyebab Anak Menjadi Anak Jalanan.* Online, (<http://Samarinda.ac.id>, (diakses 5 Maret 2013).